

1184/HD/91

# Merangkai Janur

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

oleh :

Drs. E r f a h m i

Disampaikan pada acara latihan perbekalan mahasiswa KKN IKIP Padang periode Juli - Desember 1989 dan dimuat pada Media Komunikasi dan Informasi " Taratak Maimbau " KKN IKIP Padang.

## KATA PENGANTAR

Karya tulis ini dipersiapkan untuk meteri yang akan dipergunakan dalam Penyuluhan Keterampilan bagi mahasiswa IKIP Padang yang akan menjalankan Program Kuliah Kerja Nya ta (KKN) dengan harapan agar para mahasiswa mempunyai perbekalan keterampilan sebelum terjun kelapangan.

Isi dan susunan makalah / karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kepada para pembaca kami harapkan saran-saran yang berguna untuk kesempurnaannya.

Kepada yang telah ikut membantu kelancaran kegiatan ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih.

Padang, Juni 1989

Penulis,

Drs. E r f a h m i

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
BITERIMA TGL	JULI 1991
SUMBER H R I A	HADIAH
KOLUK I	KKI
NO. INVENTARIS	1104/140/91-MS/21
CALL NO	746.42 ERF mi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

Mengenal Janur .....	1
Pengertian Janur .....	1
Alat dan Bahan .....	2
Beberapa Petunjuk Teknis .....	2
Irisan Janur Tunggal .....	3
Irisan Janur Ganda .....	6
Petunjuk Gambar .....	7
Kesimpulan dan Saran-Saran .....	9
DAFTAR PUSTAKA .....	10

\*\*\*\*\*

## MERANGKAI JANUR

### Mengenal Janur

Bagi sebagian masyarakat Bali dan Jawa, Janur Kuning dianggap mempunyai makna tertentu. Dapat diartikan sebagai perlambang; Kesucian Tekad. Mungkin kita sudah mendengar dari cerita masa lampau, orang yang mau jadi senopati, mau maju ke medan perang mengalungkan janur kuning di lehernya. Itu berarti mereka telah mempunyai suatu tekad yang suci. Dan pejuang kita di jaman revolusi pisikpun banyak yang berbuat seperti itu. Mengalungkan janur kuning di lehernya dengan keyakinan tertentu.

Pada jaman sekarang ini, tradisi semacam itu masih dipertahankan. Hal itu dapat kita lihat dalam upacara keagamaan di Bali, janur kuning tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Sedangkan bagi orang Jawa, janur kuning biasa dipergunakan bila mereka sedang "punya kerja". Misalnya mengawinkan anaknya atau tetakan. Maka janur kuning berperan sebagai hiasan, disamping sebagai perlambang bahwa mereka sedang mempunyai "niat" yang suci.

Dengan adanya kemajuan diberbagai bidang seperti pada saat ini, penggunaan janur kuning sebagai bahan hiasan dan pelengkap dalam upacara apapun mulai ikut dikembangkan. Bahkan kaum muda menyebutnya sebagai salah satu cabang kesenian yang bersifat dekoratif. Sekarang bisa dikenal sebagai: Dekorasi Janur. Bahkan sekarang ini sudah sebagai mode saja. Setiap orang punya kerja, sudah hampir dapat dijumpai dekorasi janurnya.

### Pengertian

Kata "Janur" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "daun kelapa muda". Dengan demikian; "rangkaijan janur" adalah suatu benda sebagai hasil keterampilan manusia merangkai daun kelapa muda, sehingga menjadi suatu bentuk. Hasilnya dapat berbentuk bidang atau trimatra, dan dapat pula bernilai keagamaan maupun sebagai elemen dekorasi.

## Alat dan Bahan

Untuk dapat merangkai janur dengan baik, juga tergantung dengan alat-alat dan bahan yang akan digunakan. Untuk semuanya itu, maka pilihlah janur yang baik serta peralatan memenuhi persyaratan. Adapun alat-alat serta bahan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Pisau dapur - Gunakanlah pisau dapur yang tajam untuk melerep (melepaskan lembaran janur dari pelepahnya) agar lembaran daun tidak rusak.
2. Pisau kecil atau silet bertangkai - Gunakan pisau kecil atau silet bertangkai yang tajam dan runcing untuk memudahkan mengiris (pembentukan elemen).
3. Steples (hechneces) Nomor 10 - Alat ini digunakan untuk merangkai janur satu dengan yang lainnya.
4. Benang kasar atau sejenisnya - Benang ini dapat digunakan untuk mengikat bila diperlukan atau digunakan untuk menggantungkan hasil rangkaian janur.
5. Janur. - Pilihlah daun kelapa muda yang bewarna kekuningkuningan yang panjang-panjang serta lebar.
6. Bunga, buah-buahan dan sayur-sayuran - Bahan-bahan ini dapat digunakan apabila diperlukan.

### Beberapa Petunjuk Teknis

Ada beberapa petunjuk teknis yang perlu untuk dipahami dalam penggarapan yaitu:

1. Cara melerep janur dari pelepahnya yaitu selalu dari pangkalnya. Mulailah memotong lembaran janur dari pangkal terus ke ujung pelepahnya. Yang paling di-

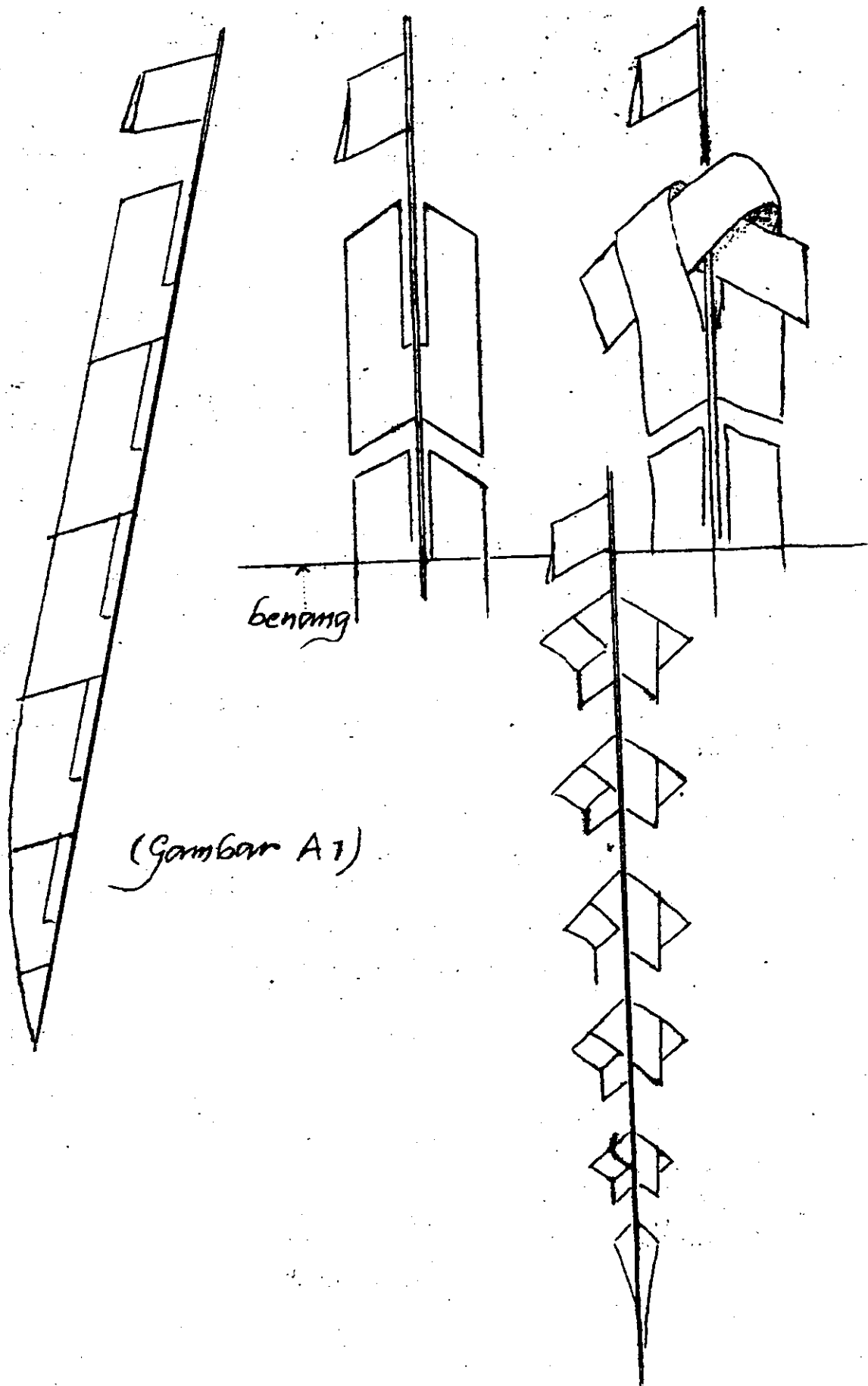
- butuhkan adalah lembaran janur yang di pangkalnya, sebab pada bagian tersebut lembaran janur lebih panjang serta lebar. Setelah itu kumpulkan lembaran-lembaran janur secara berurutan serta pisahkan kelompok lembaran janur yang kiri dengan yang kanan.
2. Cara memegang lembaran janur adalah dengan tangangan kiri dan pisau pada tangan kanan. Dan sebaliknya bagi orang yang kidal.
  3. Cara mengiris adalah dari arah bawah ke atas dan sebaliknya. Jika akan membentuk elemen rangkaian janur dalam jumlah yang banyak serta sama bentuknya, sebaiknya penggunaan elemen rangkaian janur yang pertama kali sebagai pola. Dengan sistem ini, disamping bentuk yang kita buat jadi tepat dan sama antara satu dengan yang lainnya, juga akan mempercepat pekerjaan. Untuk lebih mempercepat pekerjaan, elemen rangkaian janur dapat dibuat tiga atau empat dalam tempo yang bersamaan.
  4. Cara merangkai yaitu: dari arah kanan ke kiri atau sebaliknya, dan setiap elemen yang baru dirangkai selalu berada di atas rangkaian terdahulu. Setelah jarak elemen rangkaian sesuai dengan yang kita kehendaki, langsung dapat distaples.

#### Irisan Janur Tunggal

Irisan janur tunggal adalah selembar janur yang diiris atau dibentuk sehingga menjadi hiasan. Hiasan ini dapat berdiri sendiri dan juga dapat digabungkan dengan rangkaian janur yang lainnya. Ada beberapa bentuk irisan janur tunggal ini serta dapat juga dikembangkan sendiri bentuk yang lain. Irisan janur tunggal ini dapat diselesaikan dengan cara jalinan dan juga dapat dengan cara distaples. Lebih lanjut perhatikan gambar (A1 dan A2).

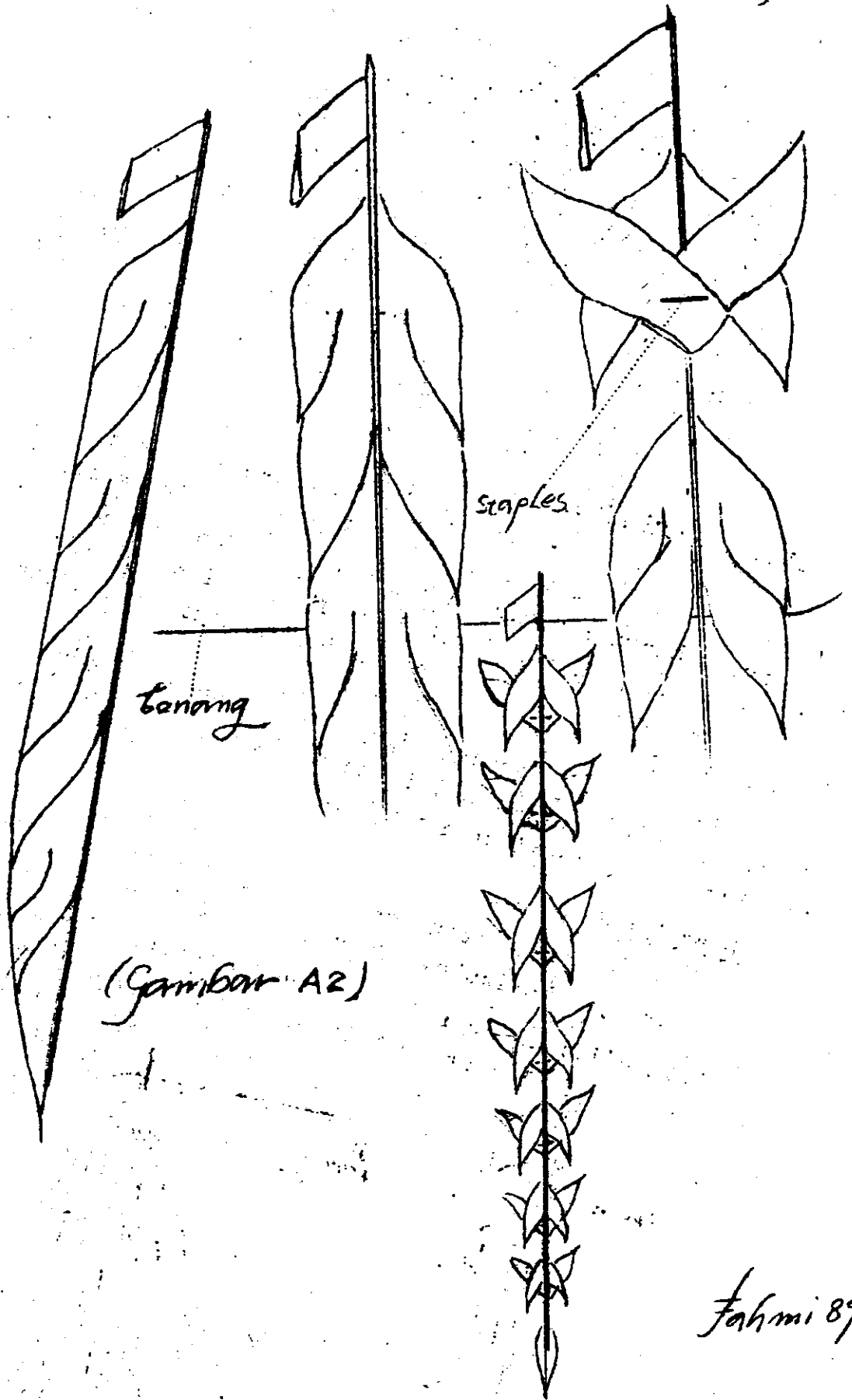
Sebelum memulai mengiris janur tunggal, pilihlah selembar janur yang baik. Potonglah pangkalnya terlebih dahulu dan bentuklah sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih memahami,

perhatikanlah gambar berikut ini:



benang

(Gambar A1)



(Gambar A2)

Fahmi 89



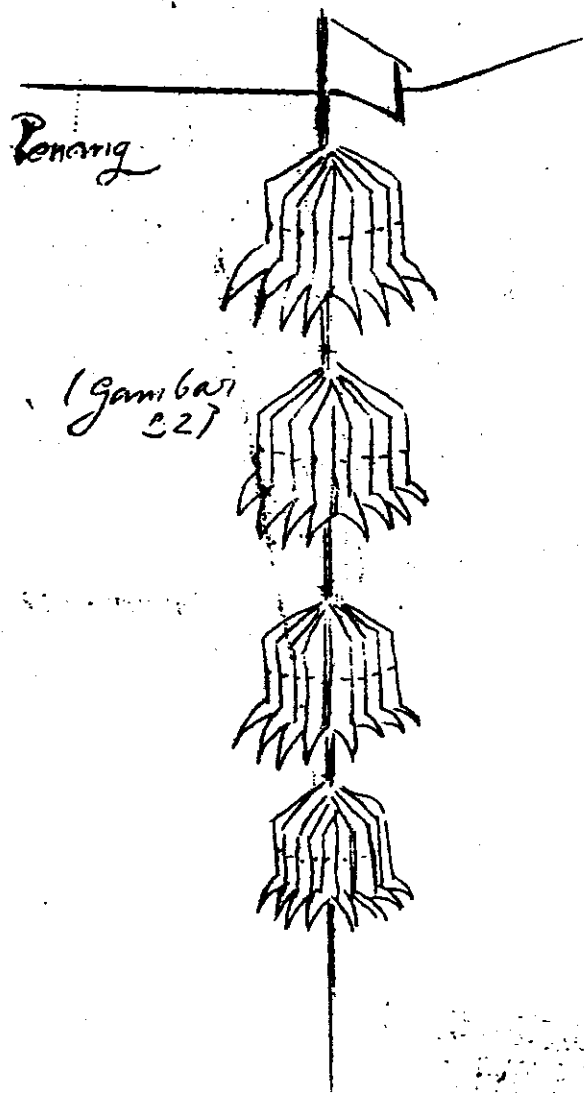
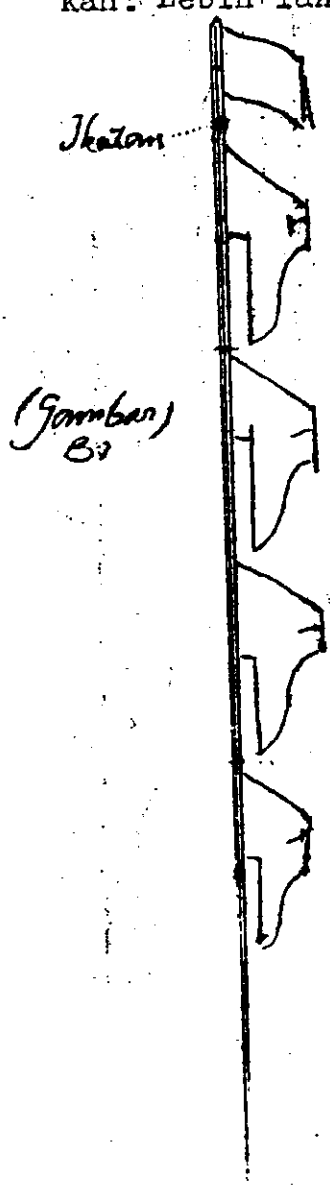
Irisan Janur Berganda

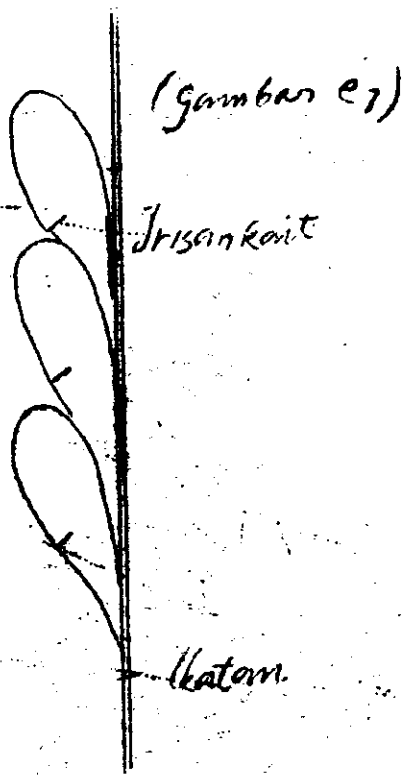
Irisan janur berganda adalah beberapa lembaran janur yang diiris atau dibentuk serta dirangkai sehingga menjadi hiasan. Rangkaian hiasan ini dapat berfungsi sebagai hiasan gantung, hiasan dinding, hiasan tiang dan juga dapat digunakan atau digabungkan dengan jenis rangkaian janur yang lainnya.

Irisan Janur berganda ini juga mempunyai bentuk yang banyak. Pada kesempatan ini hanya dikemukakan beberapa bentuk saja seperti berikut ini:

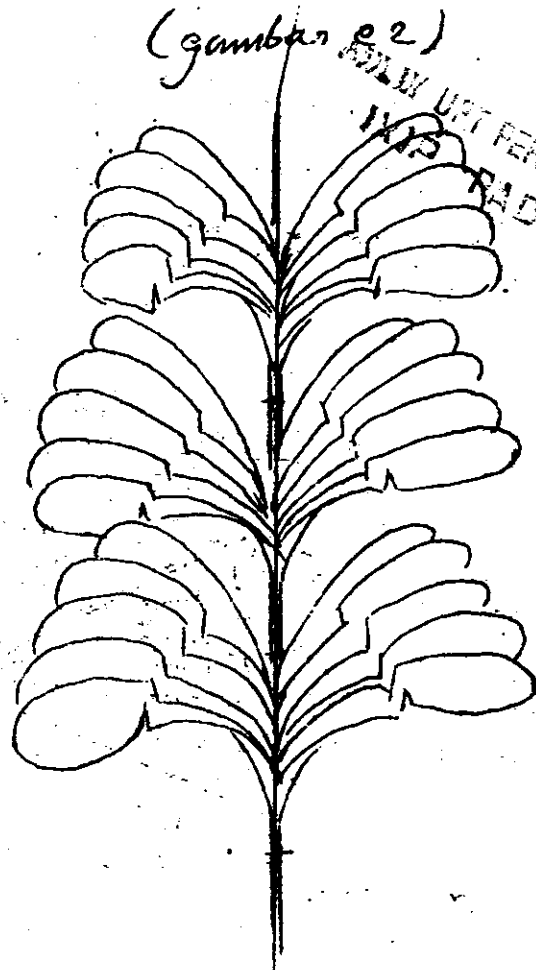
1. Bentuk Sab-saban

Ambil tiga atau empat lembaran janur yang baik dan lebar, berikutnya ditumpuk jadi satu dan diikat. Ujung diiris sesuai dengan konsep bentuk yang diharapkan. Lebih lanjut perhatikanlah gambar berikut ini:





Potongan  
Sab-sabamfima



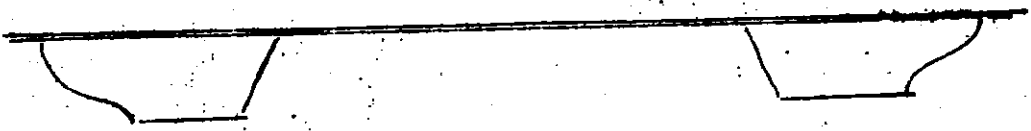
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS  
PADJARAN

2. Bentuk Cakra

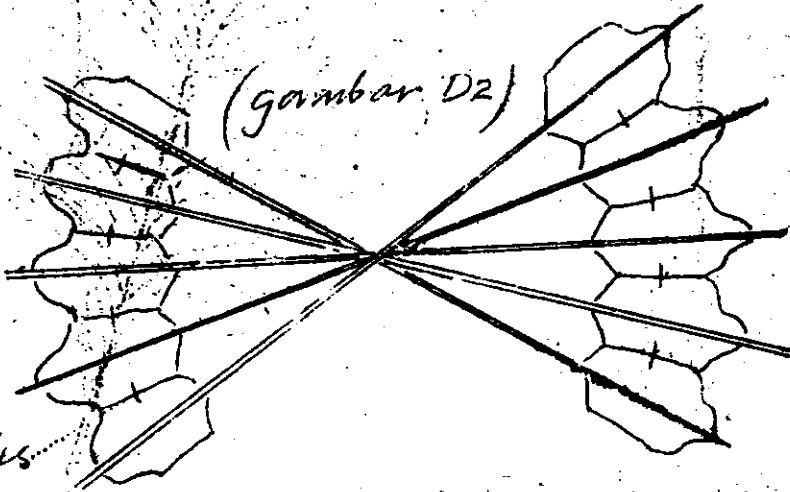
Ambilah beberapa lembaran janur yang baik dan lebar serta perkirakan jumlahnya agar nantinya menjadi satu lingkaran penuh. Untuk lingkaran ini tergantung pada kelebaran lembaran janur yang dipilih. Jika ternyata memang lebar, maka hanya diperlukan kadang-kadang dua belas lembar. Kalau lebarnya kecil adakalanya sampai mencapai enam belas lembaran janur. Selanjutnya potonglah empat puluh senti meter atau sesuaikan dengan kebutuhan. Dan teruskan mengiris sesuai dengan konsep bentuk yang diinginkan seperti gambar (D1).

Setelah semua elemen rangkaian janur siap dibentuk, rangkailah seperti gambar (D2) dengan jarak yang sama. Untuk membantu dapat diikat pada bagian tengahnya. Pada akhirnya akan dijumpai bentuk cakra seperti gambar (D3).

(gambar D1)

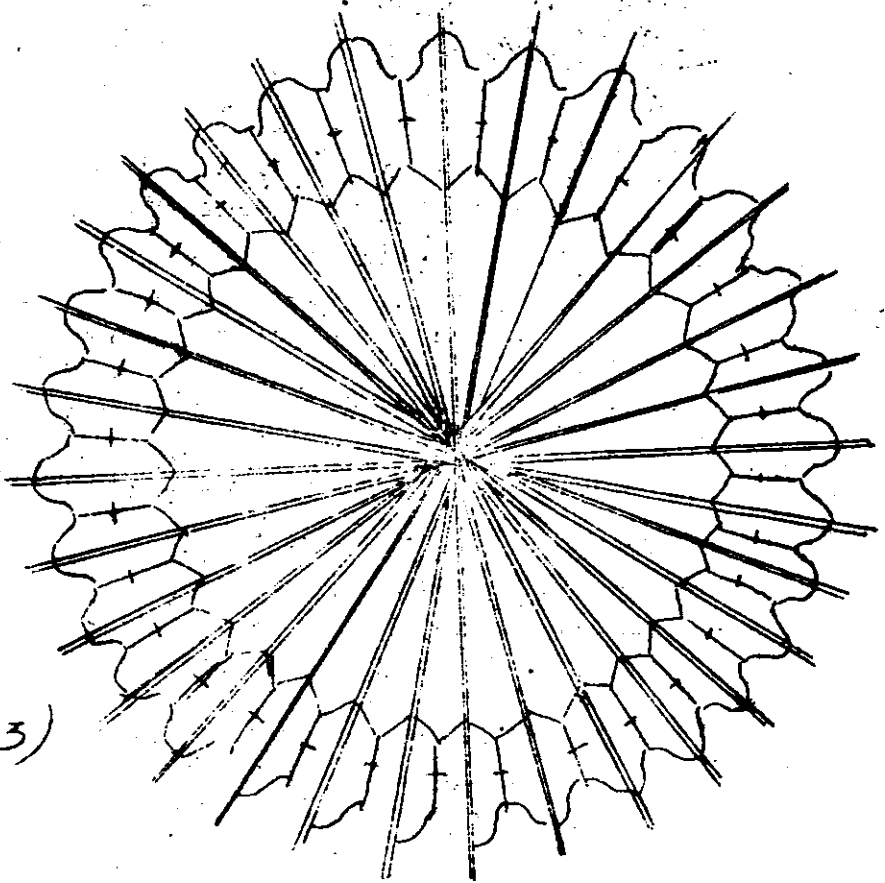


(gambar D2)



distaples

(gambar D3)



746-42  
ERF  
mi

Kesimpulan dan Saran-Saran

Dengan berakhirnya materi tentang "Merangkai Janur" ini tentunya penulis mengharapkan dapat memberi manfaat bagi para mahasiswa khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Adapun isi dari makalah ini hanyalah merupakan pelajaran dasar dengan bentuk-bentuk yang sederhana. Namun demikian dengan memiliki keterampilan dasar ini akan dapat dikembangkan lagi dalam bentuk-bentuk yang komplit, dengan menggunakan motif-motif yang baru dan lebih kreatif. Semuanya ini akan bergantung pula kepada pengalaman dan pengamatan diluar, untuk lebih memperbanyak keahlian.

Disisi lain penulis merasakan banyaknya terdapat kekurangan-kekurangan baik dari sudut isi ataupun cara penyajiannya, maka oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar tercapai kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis mengucapkan ~~maaf~~ dan terima kasih.

## DAFTAR BACAAN

Soeprapto, Anggoro (1979). Seni Merangkai Janur, Penerbit Aneka Ilmu, Semarang.

Sunu Hadi WS, Harsoyo, (1985), Teknik Konstruksi dan Seni Merangkai Janur, Yogyakarta.

\*\*\*\*\*